

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1. Review Penelitian Terdahulu

Riset terdahulu ini jadi sumber acuan penulis untuk melaksanakan riset sehingga penulis bisa memperkaya pengetahuan teori yang digunakan dalam mengkaji riset yang dicoba. Dari riset terdahulu, penulis membuat riset yang nyaris sama semacam judul riset penulis. Berikut ialah riset terdahulu berbentuk sebagian jurnal- jurnal yang terpaut dengan riset yang digunakan oleh penulis.

Haryanto & Susilawati (2019) yang meneliti tentang kompetensi, independensi, dan profesional auditor internal terhadap kualitas audit di 14 Perusahaan manufaktur yang ada di Kota Semarang. Yang bertujuan untuk menganalisis secara parsial variabel kompetensi, independensi, dan professional auditor terhadap kualitas audit. Menerangkan bahwa kompetensi auditor internal berpengaruh positif terhadap kualitas audit, independensi auditor internal berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dan profesional auditor internal berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah & Kartika (2016) yang dilakukan di KAP yang ada di Kota Semarang, menyatakan bahwa variabel kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit, dan variabel independensi juga berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Esona (2020) meneliti tentang pengaruh independensi terhadap kualitas audit dilakukan di Nigeria, juga menyatakan bahwa berdasarkan analisis independensi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit.

Namun terdapat beberapa perbedaan hasil seperti penelitian yang dilakukan oleh Tjun et al. (2017) subyek penelitian tersebut adalah Kantor Akuntan Publik Jakarta Pusat. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Wisteri et al. (2015) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugrahini (2015) yang meneliti tentang pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit, yang sampel penelitiannya adalah Auditor internal yang bekerja di perusahaan BUMN dan BUMD di Kota Yogyakarta. Yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit secara parsial. Penelitian tersebut menyatakan bahwa Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadi & Suputra (2017) yang meneliti tentang pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit di KAP Provinsi Bali, juga menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara kompetensi terhadap kualitas audit. Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Falatah & Sukirno (2018), Puspitasari et al. (2019), Kurniawan et al. (2019) yang menyatakan bahwa Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Terdapat perbedaan hasil seperti penelitian yang dilakukan oleh Priyansari & TAH (2018) studi dilakukan pada auditor pemerintah perwakilan BKP di Provinsi Jawa Tengah, yang bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Setelah dilakukan uji penelitian hasilnya menunjukkan kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit secara parsial.

Falatah (2018) yang menguji tentang “Pengaruh kompetensi, independensi dan Moral Reasoning Auditor Terhadap kualitas audit” yang sampel penelitiannya adalah auditor dan staf auditor Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Sedangkan, dalam penelitian ini peneliti mengganti variabel Moral Reasoning auditor dengan Transparansi Auditor sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Dan juga, sampel yang peneliti gunakan berbeda dengan peneliti sebelumnya yaitu peneliti memilih sampel penelitiannya adalah auditor dan staf auditor Kantor Akuntan Publik di Daerah Jakarta Timur. Dimana peneliti sebelumnya mengambil sampel, responden auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Penelitian ini juga dilakukan untuk membuktikan apakah Transparansi auditor berpengaruh positif atau negatif terhadap kualitas audit. Berdasarkan penelitian Putri Pertiwi (2013), Transparansi Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan, berdasarkan penelitian

yang dilakukan Manalu dan Wibowo (2018) menunjukkan bahwa Transparansi Auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan dengan hasil yang berbeda – berbeda satu sama lain tersebut, masih terdapat celah research. Sehingga peneliti tertarik dengan mengambil tema yang sama dan melihat tempat yang berbeda dikarenakan bedanya waktu penelitian dimana penelitian ini dilakukan di era covid – 19, serta mengaitkan apakah pengaruh independensi, kompetensi, dan transparansi auditor terhadap kualitas audit dengan standar audit yang sekarang berlaku.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Kualitas Audit.

Kualitas audit adalah karakteristik audit yang telah memenuhi standar auditing dan juga standar pengendalian mutu yang telah menggambarkan praktik audit serta menjadi ukuran dari kualitas dalam pelaksanaan tugas untuk memenuhi tanggung jawab profesinya (Nugrahini, 2015). Kemampuan professional dari seorang individu dalam melakukan pekerjaannya disebut dengan kualitas auditor. Kualitas audit merupakan pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar yang sesuai sehingga dapat mengungkapkan dan juga melaporkan bila terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh klien. Selain itu kualitas audit dapat dikatakan berkualitas bila telah memenuhi dari segi standar auditing dan juga standar pengendalian mutunya (Haryanto & Susilawati, 2019).

Kualitas audit didefinisikan sebagai pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai standar akuntansi dan standar audit yang telah ditetapkan sehingga auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien (Nurjanah & Kartika, 2016). Menurut Haryanto & Susilawati (2019) menyatakan bahwa kualitas audit merupakan suatu probabilitas dari seorang auditor yang menemukan dan juga melaporkan ada atau tidaknya suatu pelanggaran yang terjadi didalam sistem akuntansi kliennya. kualitas audit adalah segala kemungkinan dimana auditor Ketika mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam akuntansi klien sistem dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan diaudit (Kartika & Pramuka,

2019). Kualitas yang nyata dapat dipandang sebagai kemungkinan meminimalkan risiko terkait pengungkapan kesalahan bukti material dalam laporan keuangan, dan kualitas yang dirasakan bagi pengguna laporan keuangan atas kemampuan auditor untuk mendeteksi kesalahan material (Wakil et al., 2020).

2.2.2. Independensi

Menurut Haryanto & Susilawati (2019). Menyatakan Independensi dalam ruang lingkup audit adalah cara pandang yang tidak memihak pada siapapun dalam melaksanakan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan dan juga penyusunan laporan audit. Bagi seorang auditor independensi merupakan hal yang sangat penting untuk menghasilkan jasa audit yang berkualitas. Menurut Nurjanah & Kartika (2016) menyatakan dalam bukunya independensi dalam pengauditan sebagai penggunaan cara pandang yang tidak bias dalam pelaksanaan pengujian audit, evaluasi hasil pengujian tersebut, dan pelaporan temuan hasil audit. Independensi juga diartikan sebagai suatu sikap mental yang dimiliki auditor untuk tidak memihak dalam melakukan audit. Kurniawan et al. (2019) juga menyatakan bahwa Independensi auditor ditunjukkan saat menjalankan tugas dan kewajibannya. Ini mencerminkan auditor yang adil dan independen, sehingga laporan tersebut dapat diandalkan. Independensi lebih lanjut diartikan sebagai kapasitas auditor untuk menentang klien serta kapasitas auditor untuk bertindak kritis dan bermartabat menghadapi klien (Wakil et al., 2020). Audit sebagai sebuah alat telah menjadi strategi manajemen di Negara Ghana untuk memberikan dukungan dan kepercayaan diri dan memastikan bahwa sistem telah bekerja menuju tujuan (Yao, 2017).

2.2.3. Kompetensi

Kompetensi seorang auditor dapat terukur baik atau buruknya dari apa yang telah diidentifikasi dan pelaporan temuan yang salah dalam laporan keuangan kliennya, dengan demikian berdampak atas kualitas audit seorang auditor, sementara itu, pelaporan mewakili etika atau kejujuran auditor (Wakil et al., 2020).

Menurut Haryanto & Susilawati (2019) Seorang auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan secara jelas dapat melaksanakan audit secara objektif, cermat dan juga seksama disebut dengan kompetensi auditor. Menurut Kode etik IIA menyatakan bahwa kompetensi seorang auditor internal haruslah:

1. Hanya terlibat dalam layanan – layanan yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman mereka.
2. Melakukan layanan audit internal sesuai dengan *International Standards For The Professional Practice Of Internal Auditing*.
3. Meningkatkan kemampuan mereka dengan efektivitas dan kualitas layanan audit.

Kompetensi auditor adalah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, intuitif, dan obyektif (Nurjanah & Kartika, 2016). Seorang pakar auditor harus memiliki kemampuan yang cukup tentang teknik audit dan memahami kriteria yang digunakan untuk menghasilkan kualitas audit yang sesuai dengan harapan. Keahlian ini bisa didapatkan melalui pelatihan audit atau pendidikan nonformal lainnya, serta pengalaman dalam melakukan audit (Kartika & Pramuka, 2019). Kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang sangat baik, Auditor sebagai ujung tombak Pelaksanaan tugas audit harus selalu meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya sehingga Penerapan ilmu dapat dimaksimalkan dalam praktek, penerapan ilmu secara maksimal niscaya akan sejalan dengan bertambahnya pengalaman yang mereka miliki, hal tersebut dapat dilihat bahwa auditor diminta oleh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk memberikan pendapat tentang kewajaran pelaporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan dan untuk melaksanakan kewajibannya. Kompetensi dalam audit adalah pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan oleh auditor melaksanakan tugasnya secara obyektif, cermat dan teliti (Kurniawan et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan et al. (2019) menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seorang auditor semakin luas pengetahuan yang dia miliki. Selain itu, pengalaman yang banyak akan memudahkan auditor untuk mendeteksi kesalahan yang terjadi dalam melakukan audit. Oleh karena itu, kompetensi auditor seperti yang terlihat dari pengetahuan dan pengalaman dapat mempengaruhi kualitas audit

2.2.4. Transparansi

Menurut Wibowo (2018) *Transparency* (keterbukaan informasi), yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi material dan relevan mengenai perusahaan maupun dilembaga publik. Menurut Wakil et al. (2020). Melalui aksesibilitas dan ketersediaan, istilah transparansi dalam audit dicirikan sebagai keterbukaan. Dengan begitu diharapkan tingkat Transparansi yang tinggi dalam audit juga dapat mempengaruhi kinerja auditor dan, oleh karena itu, dapat mengantisipasi adanya kecurigaan yang menyebabkan penurunan kepercayaan terhadap kualitas audit serta mengefisiensi aktivitas investasi bagi para pengguna laporan keuangan. Transparansi juga memastikan sebuah lembaga publik dan departemen menghasilkan sebuah peraturan atau perundang – undangan untuk memastikan sistem kontrol internal yang efektif (Yao, 2017).

2.3. Hubungan Antar Variabel Penelitian

Independensi adalah Sikap tidak memihak yang ditunjukkan auditor ketika melaksanakan tugasnya dan mencerminkan auditor bebas dari pengaruh apapun serta bersikap jujur kepada kreditur, pihak perusahaan, dan pihak lain yang menaruh kepercayaan terhadap laporan keuangan yang sudah diaudit. Semakin tinggi independensi yang dimiliki auditor, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Independensi sebagai cerminan auditor yang adil dan bebas dari pengaruh apa pun. Jika auditor kurang mandiri dalam pengambilan keputusan, maka akan mempengaruhi kualitas dan menimbulkan keraguan dalam pengambilan

keputusan. Oleh karena itu, auditor dituntut untuk mengintegrasikan independensi dalam melaksanakan tugasnya untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. sebagai Konsekuensinya, akuntan publik akan dipercaya oleh pengguna laporan keuangan tentang asersi manajemen.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Sa'adah & Kartika (2018), Fauzi *et al.* (2017) dan Biri (2019) menyebutkan bahwa independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Adapun beberapa penelitian yang menyimpulkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, yaitu seperti riset yang dilakukan oleh Fitri dan Juliarsa (2014). Ketika seorang auditor memiliki sikap independensi yang sangat tinggi maka auditor akan cenderung memberikan kesimpulan atau opini sesuai dengan kondisi klien sebenarnya tanpa ada pengaruh dari lingkungannya.

H1: Independensi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan juga kemampuan yang dibutuhkan oleh seseorang dalam menjalankan pekerjaannya (Haryanto & Susilawati, 2019). Kompetensi juga dapat diperoleh dari pengalaman yang selama menjalankan tugasnya. Beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Alim *et al.* (2007), Efendy (2010), dan Rumengan (2014), menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Maka dapat dikatakan bahwa seorang auditor yang memiliki kompetensi yang tinggi akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik (Rumengan, 2014). Kompetensi yang tinggi akan menjadikan auditor memiliki lebih banyak pengetahuan dalam bidang yang digelutinya, maka auditor tersebut akan dapat mengerti masalah-masalah yang ditemui secara lebih mendalam, semakin berkualitas pekerjaan yang mereka lakukan sehingga kualitas audit yang mereka hasilkan semakin baik.

Wakil *et al.* (2020) menekankan bahwa kualitas audit berkaitan dengan kemampuan auditor untuk menjaga kepentingan pengguna laporan keuangan dengan mengidentifikasi dan mengungkapkan salah saji serta informasi antara pengguna dengan manajemen laporan keuangan. Variabel kompetensi pada penelitian ini diukur menggunakan indikator pengalaman dan pengetahuan.

Auditor yang memiliki pengetahuan luas dan pengalaman yang memadai maka akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Kompetensi auditor dinilai sangatlah

penting untuk seorang auditor yang akan melaksanakan proses pengauditan. Dari penjelasan berikut dapat dibuat hipotesis bahwa :

H2: Kompetensi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit.

Transparansi adalah keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. Semakin terbuka auditor dalam melaksanakan proses audit maka akan semakin dipercaya kualitas audit dimata klien dan umum. Penelitian yang dilakukan oleh Jachi & Yona (2019) bertujuan untuk mengeksplorasi fungsi audit internal dengan independensi sebagai salah satu fungsi dimensi kualitas utama apakah dampak yang terjadi kepada transparansi dan akuntabilitas di sektor publik. Beliau menyatakan bahwa independensi seorang auditor dapat terjadi dari kemandirian auditor dalam menyikapi keadaan yang memiliki potensi untuk mengganggu keobjektivasannya sebagai seorang praktisi audit, sehingga dapat meningkatkan penilaian pribadi yang tidak bias, karena itulah dasar di mana publik memperoleh kepercayaan bahwa fungsi audit ini mampu secara efektif mengeksekusi keterlibatan antara independensi, kompetensi dan transparansi yang dimiliki seorang auditor terhadap kualitas audit. Dari penjelasan diatas dapat dibuat hipotesis bahwa :

H3: Transparansi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit.

2.4. Pengembangan Hipotesis

Menurut Prof. Dr. S. Nasution (2000), hipotesis adalah dugaan tentang apa yang kita amati dalam upaya untuk memahaminya. Menurut Mundilarso, hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah tingkat kebenaran yang masih harus diuji dengan teknik tertentu. Hipotesis dirumuskan dalam hal teori, dugaan, pengalaman pribadi/orang lain, kesan umum, kesimpulannya adalah masih sangat awal.

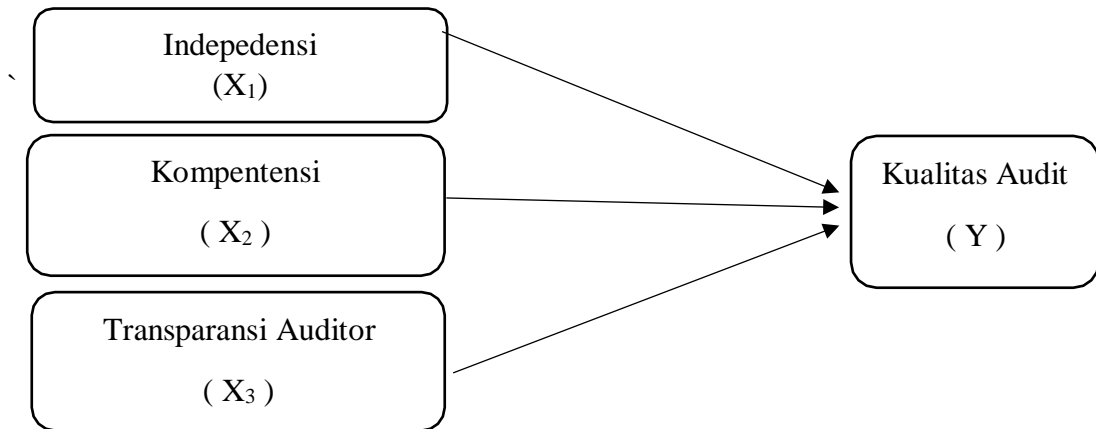
Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan independensi auditor terhadap kualitas audit

H2 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

H3 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan transparansi auditor terhadap kualitas audit.

2.5. Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

